

PERINGATAN NUZULUL QUR'AN DI MASJID AN-NUR, DESA KARANGLO, KABUPATEN JOMBANG

Dhian Satria Yudha Kartika; Aisha Nabila F. H; Ariel Sambali; Benydictus Pakpahan; Nala
Mutimmul F; Safira Aprilia D

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
20044010083@student.upnjatim.ac.id

Article History

Submitted : 1 Mei 2023

Revised : 29 Mei 2023

Published : 6 Juni 2023

ABSTRACT

Artikel ini membahas mengenai kajian Nuzulul Qur'an sebagai ilmu untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Quran sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan secara bertahap untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari peristiwa yang meliputi ayat Al-Qur'an ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tepatnya pada 17 Ramadhan 610 adalah hal yang penting dan tidak boleh diabaikan dalam mengungkap isi kandungannya. Nuzulul Qur'an sendiri diartikan sebagai suatu peristiwa dimana malaikat jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dari alam ghaib ke alam nyata. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka yang menganalisis fenomena pelaksanaan tradisi Nuzulul Qur'an di Desa Karanglo, Kabupaten Jombang. Hasil pembahasan artikel ini adalah warga Desa Karanglo juga ikut memperingati Nuzulul Qur'an dengan melakukan kegiatan kemanusiaan sebagai bentuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kemanusiaan tersebut berupa sedekah kepada yang membutuhkan, mengunjungi panti asuhan atau rumah sakit, atau mengadakan bakti sosial. Seluruh rangkaian perayaan Nuzulul Qur'an ini merupakan kegiatan yang baik karena dapat membantu sesama umat muslim untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.

Kata kunci: *Nuzulul Quran, Tradisi Islam, Kegiatan Kemanusiaan*

Pendahuluan

Ramadhan adalah bulan suci dan mulia bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga banyak hadits yang menjelaskan tentang keistimewaan bulan Ramadhan. Selama Ramadhan, umat Islam memiliki kesempatan untuk menghindari godaan kesenangan duniawi, kemarahan dan keegoisan. Ramadhan juga dikenal sebagai bulan Yom Kippur atau bulan yang spesial, khususnya bagi umat Islam. Selama bulan ini, semua dosa umat Islam selama setahun akan dihapus dan Allah SWT akan melipatgandakan pahala umat Islam atas perbuatan baik mereka. Karena keistimewaan tersebut, banyak umat Islam berlomba-lomba untuk memperbanyak pahalanya, salah satunya membaca Al-Qur'an.

Al-Quran sendiri sebagai kitab Allah merupakan sumber utama dari seluruh ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Zaini, 2014,hal.19). Nuzulul Qur'an adalah

peristiwa turunnya Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk umat islam. Nuzulul Quran terdiri dari dua kata yaitu Nuzul yang artinya menurunkan sesuatu dari tempat tinggi ke tempat rendah dan kata Al-Quran yang merupakan kitab suci umat islam.

Al-Quran pertama kali diturunkan di Gua Hira pada 17 Ramadhan 610, sehingga malam itu diperingati sebagai Nuzulul Quran (M.Sholikhin, 2012). Ayat Al-Quran pertama yang turun adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 dan menjadi tanda awal dari kenabian Muhammad SAW serta awal dari perjuangan penyebaran agama islam di Jazirah Arab. Tahap turunnya Al-Quran dibagi menjadi dua tahap, yakni Al-Quran yang diturunkan ke Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan Al-Quran yang diturunkan secara lengkap pada malam Lailatul Qadr dari Lauh Mahfudz ke dunia.

Turunnya Al-Quran dibagi menjadi dua periode yaitu periode Mekkah dan periode Madinah Pada periode Mekkah ayat yang diturunkan berisi tentang akidah dan tauhid, selama itu terdapat 86 surat yang diturunkan selama dua belas tahun lima bulan. Sedangkan pada periode Madinah, ayat yang diturunkan berkaitan dengan hubungan manusia sebagai makhluk sosial yaitu aturan dalam hukum dan kehidupan islam. Setelah hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah, terdapat 28 surat yang diturunkan selama sembilan tahun sembilan bulan dan ayat terakhir Al-Quran yang turun ialah surat Al-Maidah ayat ke-5.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka yang menganalisis fenomena pelaksanaan tradisi Nuzulul Qur'an di Desa Karanglo, Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengumpulkan data dan informasi melalui media elektronik seperti jurnal. Data dan informasi yang signifikan akan diambil dan dihubungkan dalam permasalahan untuk memenuhi penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Nuzulul Quran

Nuzulul Quran terdiri dari dua kata, yaitu kata Nuzul dan Al-Quran (MUI, 2023). Nuzulul Quran diartikan sebagai penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dari alam ghaib ke alam nyata dengan perantara malaikat jibril. Kata Nuzul dalam istilah Nuzulul Quran atau turunnya Al-Quran tidak dapat dipahami maknanya secara harfiah sebab Al-Quran tidaklah berbentuk materi atau fisik. (Yunan, 2020). Secara sederhana Nuzulul Quran diartikan sebagai peristiwa turunnya Al-Quran sekaligus waktu dimana peresmian Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah SWT.

2. Sejarah Peringatan Nuzulul Quran

Peringatan Nuzulul Quran menjadi tradisi yang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Namun, sejarah peringatan ini tidaklah jelas dan terdapat berbagai versi mengenai asal usulnya. Ada yang berpendapat bahwa peringatan Nuzulul Quran pertama kali dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW, sedangkan ada juga yang mengatakan bahwa tradisi ini baru muncul pada abad ke-19.

Menurut sejarah yang dikemukakan oleh Dr. Abdullah Hakim Quick dalam bukunya "*The Historical Significance of Ramadan*", peringatan Nuzulul Quran pertama kali dilakukan oleh seorang ulama di India bernama Maulana Abdullah Ansari pada abad ke-19. Tradisi ini

kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam.

Nuzulul Quran terjadi pada 17 Ramadhan, yang lainnya juga menyatakan pada 24 Ramadhan. Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan banyak isyarat mengenai Nuzulul Quran, di antaranya seperti dalam surat Al Baqarah ayat 185, surat Al-Qadr, dan surat Ad-Dukhan ayat 3. Ketiga ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pada saat itu merupakan malam diturunkannya Al-Quran yang penuh berkah (lailah mubarakah). Malam yang penuh berkah yang dimaksud disini adalah salah satu malam di bulan Ramadhan, Malam dimana Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya di Gua Hira (Junaid, 2022).

Meskipun Al-Quran merupakan satu kesatuan yang ayatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, namun proses turunnya wahyu memakan waktu yang sangat lama hingga dua puluh tahun lebih. Hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara Al-Quran dan kehidupan yang nyata yang tidak dapat disepelekan maupun diabaikan begitu saja. Hubungan yang sangat erat tersebut bukan bertujuan untuk menghapus budaya yang telah ada, namun mendudukkannya pada posisi yang lebih terhormat dari keadaan sebelumnya.

Terlepas dari perbedaan waktu pasti saat diturunkannya Al-Quran, ulama sepakat bahwa malam yang penuh berkah adalah Nuzulul Quran. Pendapat tersebut disampaikan oleh al-Qurthubi, ath-Thabari, dan Ibnu 'Asyur. Dalam menerima Al-Quran, Nabi Muhammad SAW merasa hal itu sangatlah memberatkan dirinya karena diturunkan melalui perantara malaikat jibril sosok yang membuat Nabi Muhammad SAW ketakutan. Ketika malaikat jibril menyampaikan wahyu tersebut, Rasulullah juga merasa keberatan karena tidak bisa melaksanakan apa yang diperintah oleh malaikat jibril. Setelah berkali-kali malaikat jibril memastikan akhirnya Rasulullah SAW ingin menerimanya (Junaid, 2022). Begitu juga pada saat menerima ayat-ayat yang lain, Rasulullah selalu merasa ketakutan dengan segala sesuatu yang mengiringi ayat-ayat tersebut. Sulitnya Rasulullah SAW dalam menerima wahyu membuktikan bahwa peristiwa turunnya Al-Quran merupakan suatu kejadian yang sangat luar biasa hebat dan istimewanya. Dengan turunnya Al-Qur'an berarti banyak hal yang perlu dikaji lebih mendalam lagi.

3. Makna Peringatan Nuzulul Quran

Peringatan Nuzulul Quran memiliki makna yang sangat penting bagi umat Islam. Peringatan ini mengingatkan kita bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Dalam Al-Quran, Allah SWT menyatakan bahwa kitab suci ini diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka tidak tersesat dalam kegelapan.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
أَجْرًا كَبِيرًا ۖ أَصْلَحَتِ أَنْ لَهُمْ

"Kami telah menurunkan Al Quran pada malam kemuliaan (Lailatul Qadr). Dan tahukah kamu apa itu malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan."

Peringatan Nuzulul Quran juga mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan dan memahami ajaran-ajaran Al-Quran. Al-Quran menyediakan pedoman yang jelas dan konkret mengenai cara hidup yang baik dan benar. Dalam Al-Quran, Allah SWT mengajarkan kita tentang nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, kedermawanan, kesabaran, dan lain sebagainya.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 197, Allah SWT berfirman:

الْحَجُّ أَشْهَرُ مَعْلُومَاتٍ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menghendaki agar umat Muslim selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dalam ibadah haji dan umrah. Namun, hal ini juga bisa diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya. Sebagai umat Muslim, kita harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dalam segala hal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.

Selain itu, peringatan Nuzulul Quran juga mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam Al-Quran, Allah SWT mengajarkan kita untuk menjaga bumi dan lingkungannya. Dalam Surah Ar-Rum ayat 41-42, Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah memberikan mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانِ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

"Katakanlah (Muhammad), Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu"

Kedua ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus memperhatikan keberadaan dan kelestarian lingkungan hidup.

4. Tradisi dan Kegiatan Peringatan Nuzulul Quran

Ketika mengamati kondisi umat Islam pada saat Al-Quran pertama kali diturunkan, semua peristiwa di masa lalu itu seolah-olah telah dibangkitkan melalui perenungan. Makna Nuzulul Quran pada saat sekarang ini sama sekali tidak menghilangkan makna dan konteks terdahulu, melainkan merangkumnya untuk kemudian diteruskan hingga kini. Dengan semangat yang baru, Nuzulul Quran ini tentunya akan menjadi momentum yang efektif jika Al-Quran dijadikan sebagai solusi semua problem kehidupan yang memberitahukan tuntutan yang harus dilaksanakan dalam membangkitkan berbagai nilai yang diinginkan dalam menjalankan kehidupan yang baik.

Peringatan Nuzulul Quran sendiri dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, baik secara individual maupun kelompok. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam peringatan Nuzulul Quran:

1. Membaca Al-Quran

Kegiatan yang paling umum dilakukan dalam peringatan Nuzulul Quran adalah membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup. Membaca Al-Quran juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita.

2. Mengadakan Pengajian Al-Quran

Selain membaca Al-Quran secara mandiri, kita juga dapat mengadakan pengajian Al-Quran bersama keluarga atau teman-teman. Pengajian Al-Quran dapat menjadi sarana untuk saling berbagi pengetahuan dan memahami isi Al-Quran dengan lebih mendalam.

3. Berdoa dan Berzikir

Berdoa dan berzikir juga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam peringatan Nuzulul Quran. Kita dapat berdoa untuk memohon keberkahan dan petunjuk dari Allah SWT serta berzikir untuk mengingat kebesaran Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.

4. Mengadakan Lomba Membaca Al-Quran

Untuk meningkatkan semangat dalam membaca Al-Quran, kita juga dapat mengadakan lomba membaca Al-Quran. Lomba ini dapat diikuti oleh anak-anak maupun dewasa dengan kategori-kategori yang berbeda. Lomba membaca Al-Quran juga dapat menjadi sarana untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran serta meningkatkan hafalan ayat-ayat suci.

5. Mengadakan Kegiatan Kemanusiaan

Peringatan Nuzulul Quran juga dapat dijadikan momen untuk melakukan kegiatan kemanusiaan, seperti memberikan sedekah kepada yang membutuhkan, mengunjungi panti asuhan atau rumah sakit, atau mengadakan bakti sosial. Dengan melakukan kegiatan kemanusiaan, kita dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Peristiwa Nuzulul Quran ini juga dirasakan oleh warga Desa Karanglo, hingga setiap tiba 17 ramadhan seluruh warga Desa Karanglo berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan yang diadakan setempat untuk memperingati Nuzulul Quran ini. Peringatan Nuzulul Quran ini telah menjadi tradisi tiap tahunnya yang telah berjalan sejak dahulu.

5. Nuzulul Qur'an desa Karanglo

Desa Karanglo adalah salah satu desa di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki luas wilayah seluas 245 hektar yang dibagi menjadi 6 dusun, yaitu Dusun Srapah, Kedunglo, Bayeman, Klagen, Bajang, dan Mojokembang. Menurut data BPS, Desa Karanglo memiliki penduduk sebanyak 3506 orang. Mayoritas penduduk Desa Karanglo beragama Islam, hal tersebut didukung dengan jumlah masjid atau musholla yang ada yaitu lebih dari 15 masjid ataupun musholla. Karena mayoritas penduduknya yang muslim, masyarakat desa ini terus mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan memperingati peristiwa Nuzulul Qur'an.

Perayaan peristiwa Nuzulul Qur'an di Desa Karanglo dilaksanakan pada 7 April 2023, yaitu tepat pada malam ke - 17 Ramadhan. Perayaan tersebut dilaksanakan di Masjid An-Nur, di Dusun Bajang, Desa Karanglo. Nuzulul Qur'an di Desa Karanglo dimulai dengan pembacaan surat - surat, seperti Surat Al-Qadr, Surat Al-Baqarah ayat 185, dan Surat Ad-Dukhan ayat 3. Kemudian dilanjutkan dengan khataman Al-Qur'an bersama dengan seluruh warga. Acara selanjutnya adalah sambutan LDNU, Pemerintah Desa Karanglo, Ranting Desa Karanglo, dan Banom-NU Karanglo. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian santunan kepada anak yatim-piatu di Desa Karanglo.

Pembagian santunan kepada anak yatim-piatu pada perayaan peristiwa Nuzulul Qur'an di Desa Karanglo tersebut sedikit berbeda dengan perayaan peristiwa Nuzulul Qur'an di Indonesia pada umumnya. Pembagian santunan tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian bagi anak-anak yatim-piatu. Kegiatan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menyayangi dan menyantuni anak yatim dan tentu merupakan kegiatan mengaktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembagian santunan tersebut juga termasuk dalam tindakan yang mulia dan mendatangkan berbagai pahala, ditambah lagi kegiatan tersebut dilaksanakan di Bulan Ramadhan.

Kesimpulan

Peringatan Nuzulul Qur'an merupakan peristiwa yang sangat penting bagi umat Islam karena menandai adanya wahyu ilahi yang berisi tuntunan hidup manusia. Peringatan ini memberitahu kita pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu, peringatan ini juga mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan dan membantu sesama muslim untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.

Warga desa Karanglo juga melakukan kegiatan untuk memperingati perayaan Nuzulul Qur'an. Acara ini secara umum tidak berbeda dengan perayaan Nuzulul Quran di Indonesia, hanya saja ada acara pemberian santunan kepada anak yatim. Kegiatan ini tentunya mencakup pemenuhan nilai-nilai Al-Qur'an dan sebagai bentuk pemenuhan ajaran Islam untuk menyayangi dan menghidupi anak yatim. Pada dasarnya, seluruh rangkaian perayaan Nuzulul Quran adalah hal yang baik apabila didasari dengan niat yang baik pula.

Referensi

- Al-Quran, A. (2016). Aneka Pengkajian Studi Al-Quran.
- Hasanah, M. (2022). STUDI NUZULUL QURAN DALAM KAJIAN AL-QURAN. TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, 46-63.
- Junaid, M. (2022). SEJARAH AL-QURAN: FENOMENA PEWAHYUAN DAN PEMBUKUAN AL-QURAN SERTA ASBABUN NUZUL. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 36-50.
- M. D. Kurniasih, D. A. (2020). Hikmah Penurunan Al-Quran Secara Berangsur. Mimbar Agama Budaya.
- M.Sholikhin. (2012). Di Balik 7 Hari Besar Islam: Sejarah, Makna, dan Amaliah Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Nuzulul Quran, Isra'Miraj, 1 Muharam, dan Lailatul Qadr. Garudhawaca.
- Miftah Syarif, M. (2017). AL-QURAN dan HIKMAH NUZULUL QURAN .
- Mirza Desfandi, J. N. (2021). TRADISI MEUGANG DAN KENDURI NUZULUL QURAN PADA MASYARAKAT ACEH DALAM MASA PANDEMI COVID 19. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 23 No. 1 , 1-12.
- MUI. (2023, April 10). Mengenal Peristiwa Nuzulul Quran, Turunnya Alquran pada Ramadhan.
- Tradisi, B. (2022). Tradisi Sosial Keagamaan Masyarakat Pulau Bengkalis Dalam Memeriahkan Ramadhan Dan Idul Fitri. Jurnal Matlamat Minda,. Jurnal Matlamat Minda.
- Yunan, M. (2020). NUZULUL QUR' AN DAN ASBABUN NUZUL. AL Mutsla : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan.